

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian adalah tempat melakukan penelitian dengan tujuan memperoleh data yang berasal dari subjek penelitian. Menurut Nasution (2003: 43), lokasi penelitian menunjukkan pada tempat atau lokasi sosial dimana penelitian dilakukan, yang dicirikan oleh adanya 3 unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi. Adapun yang menjadi tempat penelitian adalah di SMP Pasundan 6 Bandung yang berlokasi di Jalan Sumatera No. 41 Bandung 40117. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun ajaran 2013/2014. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena di SMP Pasundan 6 Bandung peneliti menemukan adanya masalah yang dihadapi yaitu rendahnya perilaku tanggung jawab sosial siswa dalam kehidupannya di lingkungan sekolah.

2. Subjek Penelitian

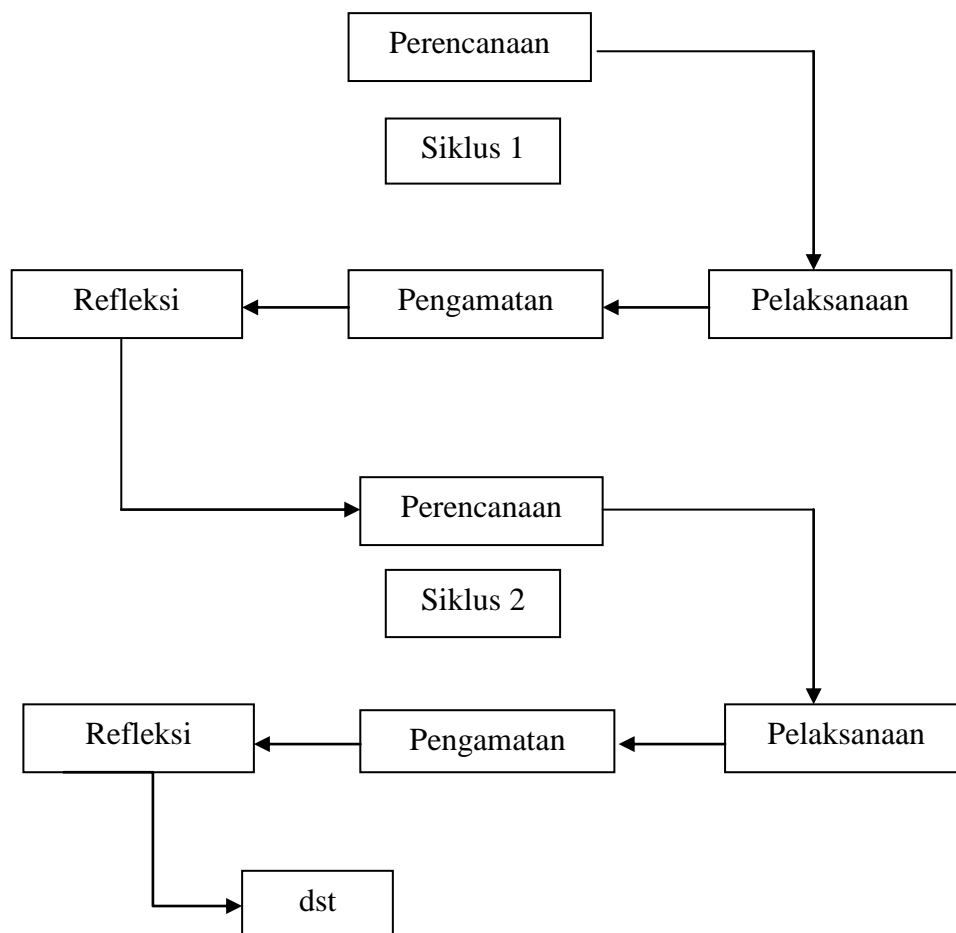
Subjek penelitian dalam kelas ini adalah siswa kelas VII-C SMP Pasundan 6 Bandung. Jumlah siswa dalam kelas sebanyak 46 yang terdiri dari 18 siswa perempuan dan 28 siswa laki-laki. Karakteristik siswa sangat heterogen, dimana secara keseluruhan siswa memiliki kemampuan serta sifat dan sikap yang berbeda-beda. Alasan peneliti memilih kelas VII-C untuk dilakukan penelitian karena pada pra-penelitian peneliti melihat bahwa kelas ini memiliki siswa yang kurang dalam tanggung jawab sosial dalam pelajaran IPS. Hal ini membuat peneliti untuk mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Sangat diharapkan untuk selanjutnya siswa kelas VII-C dapat menumbuhkan tanggung jawab sosial dalam pembelajaran IPS dan mengaplikasikannya dalam keluarga atau lingkungan masyarakat.

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, kegiatan tindakan kelas yang hendak dilaksanakan mengacu pada model dan tahapan penelitian yang dikembangkan oleh Trianto (2011: 31), yaitu seperti yang terlihat pada gambar berikut ini.

Gambar 3.1

Alur Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & Taggart



Sumber: Wiriadmadja, 2008

Berdasarkan desain penelitian tersebut di atas maka tahapan dalam penelitian ini yakni:

1. Perencanaan

Tahap pertama pada model ini adalah perencanaan, secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan. Perlu disadari bahwa perencanaan ini bersifat fleksibel dalam arti dapat berubah sesuai dengan kondisi

Selly Siska Irvagalina, 2014

Penerapan pembelajaran IPS berbasis masalah untuk meningkatkan tanggung jawab sosial siswa Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

nyata yang ada. Pada tahap ini menjelaskan mengenai rencana peneliti dalam menyusun RPP yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung, kemudian model yang akan digunakan, materi sesuai KD yang akan disampaikan, pada tahap ini juga peneliti menyusun instrumen penelitian yang akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam proses penelitian.

2. Pelaksanaan

Tahap ke dua adalah, tahap pelaksanaan. Tahap pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Jenis tindakan yang dilakukan dalam PTK hendaknya selalu didasarkan pada pertimbangan teoritik dan empiric agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal. Tahap ini merupakan implementasi dari tahap perencanaan tindakan, mulai dari realisasi kegiatan dan semua kegiatan observasi yang dilakukan.

3. Observasi (pengamatan)

Kegiatan observasi dalam PTK dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Istilah observasi digunakan karena data yang dikumpulkan melalui teknik observasi. Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan yang akan diamati menggunakan instrumen yang telah disusun untuk kegiatan penelitian. Dimana selain peneliti, observer juga membantu dalam mencatat atau mengamati kegiatan yang dilakukan selama pengamatan.

4. Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap kegiatan untuk mengemukakan kembali kegiatan yang sudah dilaksanakan. Refleksi dilakukan setelah peneliti melakukan kegiatan tindakan, kemudian peneliti melakukan diskusi bersama guru mitra atau observer lain untuk merancang kembali perencanaan selanjutnya yang akan dilakukan agar masalah yang terdapat di kelas tersebut dapat terpecahkan.

C. Rencana dan Prosedur Penelitian

Selly Siska Irvegalina, 2014

*Penerapan pembelajaran IPS berbasis masalah untuk meningkatkan tanggung jawab sosial siswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu*

1. Tahap Perencanaan

Sebelum penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan, terlebih dahulu disusun perencanaan yang sistematis sehingga memudahkan peneliti dalam pelaksanaan tindakan. Tahapan perencanaan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Membuat RPP sesuai dengan metode pembelajaran IPS berbasis masalah
- b. Merancang model pendekatan pembelajaran IPS berbasis masalah mencakup kegiatan percobaan dan diskusi kelompok
- c. Pembuatan lembar kerja siswa dan lembar observasi sesuai indikator yang akan dicapai
- d. Pembuatan instrumen-instrumen yang dibutuhkan seperti catatan lapangan, lembar aktivitas guru dan siswa serta angket
- e. Pemilihan media/sumber belajar

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan pelaksanaan dan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dalam tiga siklus. Kegiatannya adalah sebagai berikut:

- a. Guru memotivasi siswa dengan membuat pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan diajarkan
- b. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok
- c. Guru mengkondisikan siswa dalam kelompoknya dan membagikan LKS
- d. Setiap kelompok mendiskusikan hasil temuannya. Dalam hal ini guru membantu kelompok yang mengalami kesulitan
- e. Guru mengkondisikan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya
- f. Guru membimbing siswa untuk melakukan kegiatan tanya jawab
- g. Guru memberikan apresiasi atau reward kepada kelompok yang terbaik untuk memotivasi siswa agar siswa bisa lebih baik lagi
- h. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan

3. Tahap Observasi

Tahap observasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan yang telah dilaksanakan. Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh observer

selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengumpulkan data dari aktivitas yang dilakukan guru maupun siswa. Dalam hal ini peneliti memilih kelas VII C.

Adapun instrumen yang dipilih peneliti adalah format lembar observasi yang mencakup langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Perekaman data ini dilakukan dengan cara daftar checklist untuk setiap indikator yang muncul dalam tindakan kegiatan pembelajaran disertai dengan keterangan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

4. Tahap Refleksi

Kegiatan refleksi merupakan kegiatan yang mengulas tentang perubahan yang terjadi pada siswa, guru dan situasi pembelajaran. Dalam tahap ini peneliti dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan yang terjadi setelah melakukan tindakan. Keberhasilan dari tiap tindakan dapat dilihat dari hasil belajar maupun aktivitas yang ditemukan dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi apabila masih terdapat kekurangan pada tindakan sebelumnya, maka diperlukan rencana tindakan untuk perbaikan selanjutnya. Kegiatan ini terus diulang dalam bentuk siklus sampai permasalahan dianggap selesai.

D. Metode Penelitian

Penelitian mengenai Penerapan Pembelajaran IPS Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Perilaku Tanggung Jawab Sosial Siswa ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa (Suharsimi, 2007: 3). Arikunto (2007: 3) menyatakan Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Sementara menurut Elliot dalam Sanjaya (2009: 25) penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkan. Bila digabungkan pengertian dan definisi PTK yang dikemukakan oleh para ahli di atas maka diperoleh batasan bahwa penelitian tindakan kelas sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang (bersiklus) dan bersifat reflektif mandiri, yang

Selly Siska Irvegalina, 2014

*Penerapan pembelajaran IPS berbasis masalah untuk meningkatkan tanggung jawab sosial siswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu*

memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaiakan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi.

E. Definisi Istilah

1. Somantri (2001: 44) berpendapat bahwa Pendidikan IPS untuk tingkat sekolah bisa diartikan sebagai: (1) Pendidikan IPS yang menekankan pada tumbuhnya nilai-nilai kewarganegaraan, moral ideologi negara dan agama; (2) Pendidikan IPS yang menekankan pada isi dan metode berpikir ilmunan sosial; (3) Pendidikan IPS yang menekankan pada *reflective unquiry*; (4) Pendidikan IPS yang mengambil kebaikan-kebaikan dari butir 1, 2, 3, diatas.
2. Pembelajaran Berbasis Masalah (*problem based learning*) merupakan model pembelajaran yang merancang masalah-masalah yang dapat menuntut siswa untuk mendapatkan pengetahuan yang penting, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah dan memiliki strategi belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim. Bern dan Erickson dalam Komalasari (2010: 59) pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dengan mengintegrasikan berbagai konsep dan keterampilan dari berbagai disiplin ilmu.
3. Tanggung jawab sosial adalah teori etika bahwa suatu entitas, baik itu organisasi atau individu, memiliki kewajiban untuk bertindak untuk menguntungkan masyarakat luas. Tanggung jawab sosial memiliki konsep yang kompleks dan terus berkembang, pendidik dapat mendorong pengembangan konsep-konsep ini melalui program-program yang sesuai dengan kemampuan anak didik. Tanggung jawab merupakan salah satu pendidikan karakter yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data yang berada di lapangan. Untuk memperoleh kebenaran dalam pengumpulan data, maka dibutuhkan instrumen yang tepat agar permasalahan yang diteliti dapat diobati dengan baik. Instrumen yang digunakan adalah:

Selly Siska Irvegalina, 2014

Penerapan pembelajaran IPS berbasis masalah untuk meningkatkan tanggung jawab sosial siswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Lembar Aktivitas Guru

Lembar aktivitas guru adalah lembar observasi yang fokus penelitiannya kepada guru. Lembar aktivitas guru ini ini berguna untuk mencatat semua aktivitas guru mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Selain itu lembar aktivitas guru juga berguna untuk meilai sejauh mana keesiapan guru dalam melaksanakan tindakan kelas pembelajaran IPS berbasis masalah di kelas VII C tersebut.

2. Observasi

Sanjaya (2009: 86) mengemukakan bahwa observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Observasi sebagai alat pemantau merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tindakan tiap siklus. Observasi adalah instrumen lain yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan. Dalam observasi ini peneliti lebih banyak menggunakan salah satu dari panca inderanya yaitu indra penglihatan. Instrumen observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami. Sebaliknya, instrumen observasi mempunyai keterbatasan dalam menggali informasi yang berupa pendapat atau persepsi dari subjek yang diteliti. Untuk memaksimalkan hasil observasi, biasanya peneliti akan menggunakan alat bantu yang sesuai dengan kondisi lapangan. Di antara alat bantu observasi tersebut misalnya termasuk buku catatan dan check list yang berisi objek yang perlu mendapat perhatian lebih dalam pengamatan.

Kegiatan atau aktivitas yang akan diteliti dibagi ke dalam beberapa indikator. Indikator tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Nilai	Indikator	Perilaku Tanggung Jawab Sosial
Tanggung Jawab Sosial	Membangun empati yang baik	Mampu menjaga perasaan orang lain
		Meningkatkan kepekaan terhadap perasaan orang lain (teman kelas)
	Membangun kontrol diri	Tidak membully sesama/menjaga lisan

Selly Siska Irvegalina, 2014

Penerapan pembelajaran IPS berbasis masalah untuk meningkatkan tanggung jawab sosial siswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		Tidak berperilaku kasar
		Tidak melakukan kekerasan fisik
	Menumbuhkan rasa hormat	Menghargai orang lain
		Sopan kepada guru, sahabat, orang tua, dll.
	Menumbuhkan kebaikan hati	Membantu orang lain yang membutuhkan
		Membiasakan diri berperilaku baik
	Meningkatkan toleransi	Mengormati hak semua orang
		Berinteraksi baik dengan siapapun
		Tidak membeda-bedakan orang lain

2. Wawancara

Sanjaya (2009: 96) mengemukakan wawancara merupakan suatu teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. Wawancara ini merupakan instrumen penelitian yang sering digunakan untuk mengumpulkan data dalam PTK. Hal ini disebabkan adanya beberapa keuntungan diantaranya pertama, wawancara dapat digunakan untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh dengan cara lain. Kedua, teknik ini memungkinkan data yang diperoleh lebih luas. Ketiga, dengan wawancara memungkinkan pewawancara dapat menjelaskan pertanyaan yang kurang dipahami oleh siswa yang diwawancarai. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui pendapat atau sikap siswa kelas VII C dan guru mitra mengenai pembelajaran yang selama ini dilakukan sebelum adanya penelitian dan proses penelitian tindakan kelas oleh peneliti.

3. Catatan Harian (*field note*)

Untuk menunjang pengambilan data-data lain yang berkembang selama pelaksanaan tindakan penelitian dapat menggunakan catatan harian untuk mencatat kemajuan, mencatat persoalan yang dihadapi dan solusinya. Catatan harian dalam Sanjaya (2009: 98) merupakan instrumen untuk mencatat segala peristiwa yang terjadi sehubungan dengan tindakan yang dilakukan guru. Catatan harian berguna untuk melihat perkembangan tindakan serta perkembangan siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Catatan yang dibuat oleh

Selly Siska Irvegalina, 2014

Penerapan pembelajaran IPS berbasis masalah untuk meningkatkan tanggung jawab sosial siswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

peneliti adalah catatan yang memuat secara deskriptif berbagai kegiatan. Format catatan harian ini meliputi pengisian waktu, mendeskripsikan kegiatan yang terjadi selama penelitian berlangsung meliputi beberapa aspek saat pembelajaran di kelas seperti suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa lainnya.

4. Lembar Observasi Siswa dan Guru

Lembar observasi guru berfungsi untuk melihat sejauh mana guru siap dalam melaksanakan KBM di kelas. Selain itu, lembar observasi pelaksanaan penelitian yang fokus penelitiannya terhadap guru juga berfungsi untuk melihat peningkatan-peningkatan guru setiap pelaksanaan penelitian. Tenaga pendidik sangat penting dalam proses KBM, keberhasilan ketercapaian siswa tergantung kepada tenaga pendidik tersebut. Maka peningkatan setiap pelaksanaan harus dinilai agar guru selalu melakukan perbaikan dalam setiap siklusnya.

Lembar observasi siswa berfungsi untuk melihat peningkatan siswa setiap siklusnya, sehingga guru dapat merencanakan setiap tindakannya agar siswa dapat meningkatkan tanggung jawab sosialnya maupun hasil belajarnya. Lembar observasi siswa juga berfungsi untuk melihat kesiapan siswa dalam belajar dan mengikuti tahap-tahap PBL yang direncanakan oleh guru. Peningkatan perilaku tanggung jawab sosial juga dapat dilihat dari setiap siklus yang dicatat atau dinilai dalam lembar observasi siswa.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah instrumen lain yang sering dijumpai dalam penelitian pendidikan. Dalam penelitian kuantitatif, instrumen observasi lebih sering digunakan sebagai alat pelengkap instrumen lain, termasuk kuesioner dan wawancara. Dalam observasi ini peneliti lebih banyak menggunakan salah satu dari panca indranya yaitu indra penglihatan. Instrumen observasi akan lebih efektif jika informasi yang hendak diambil berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami. Sebaliknya, instrumen observasi mempunyai keterbatasan dalam menggali informasi yang berupa pendapat atau

persepsi dari subjek yang diteliti. Untuk memaksimalkan hasil observasi, biasanya peneliti akan menggunakan alat bantu yang sesuai dengan kondisi lapangan. Di antara alat bantu observasi tersebut misalnya termasuk buku catatan dan check list yang berisi objek yang perlu mendapat perhatian lebih dalam pengamatan. Alat lain yang juga penting yaitu kamera, film proyektor, dan sebagainya. Karena banyaknya alat bantu observasi, maka peneliti dianjurkan untuk dapat memilih yang tepat dan dapat memaksimalkan pengambilan data di lapangan.

Dalam penelitian pendidikan, teknik pengambilan data dengan menggunakan metode observasi dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu sebagai berikut.

a. Observasi terbuka

Pada posisi ini kehadiran peneliti dalam menjalankan tugasnya di tengah-tengah kegiatan responden diketahui secara terbuka, sehingga antara responden dengan peneliti terjadi hubungan atau interaksi secara wajar.

b. Observasi tertutup

Pada kondisi ini kehadiran peneliti dalam menjalankan misinya, yaitu mengambil data dari responden, tidak diketahui responden yang bersangkutan. Model observasi tertutup ini, pada umumnya untuk mengantisipasi agar reaksi responden dapat berlangsung secara wajar dan tidak dibuat-buat, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang diinginkan.

c. Observasi tidak langsung

Pada kondisi ini peneliti dapat melakukan pengambilan data dari responden walaupun mereka tidak hadir secara langsung di tengah-tengah responden. Observasi tidak langsung ini semakin banyak dilakukan, sesuai dengan kemajuan teknologi komunikasi canggih, seperti penggunaan telepon, televisi jarak jauh, dan jasa satelit komunikasi yang dapat digunakan dalam dunia penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog (Tanya jawab) secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung (I.Djumhur dan Muh.Surya, 1985). Wawancara adalah salah satu metode untuk dapat mendapatkan data anak atau orangtua dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan/*face to face*

Selly Siska Irvegalina, 2014

Penerapan pembelajaran IPS berbasis masalah untuk meningkatkan tanggung jawab sosial siswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

relation (Bima Walgito, 1987). Wawancara adalah alat untuk memperoleh data atau fakta atau informasi dari seorang murid secara lisan (Dewa Ktut Sukardi, 1983). Wawancara informatif adalah suatu alat untuk memperoleh fakta/data informasi dari murid secara lisan. Dengan tujuan mendapatkan data yang diperlukan untuk bimbingan (W.S.Winkel, 1995).

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya. Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya.

4. Angket

Angket adalah pertanyaan atau dialog tertulis yang diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk dapat menilai peneliti selama proses pembelajaran dan untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam penerapan pembelajaran berbasis masalah.

H. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Data

Menganalisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian di analisis dengan menggunakan analisis data kualitatif, pengolahan data kualitatif diolah selama proses penelitian berlangsung yaitu dengan melakukan pengolahan data deskriptif.

2. Analisis Data Kualitatif

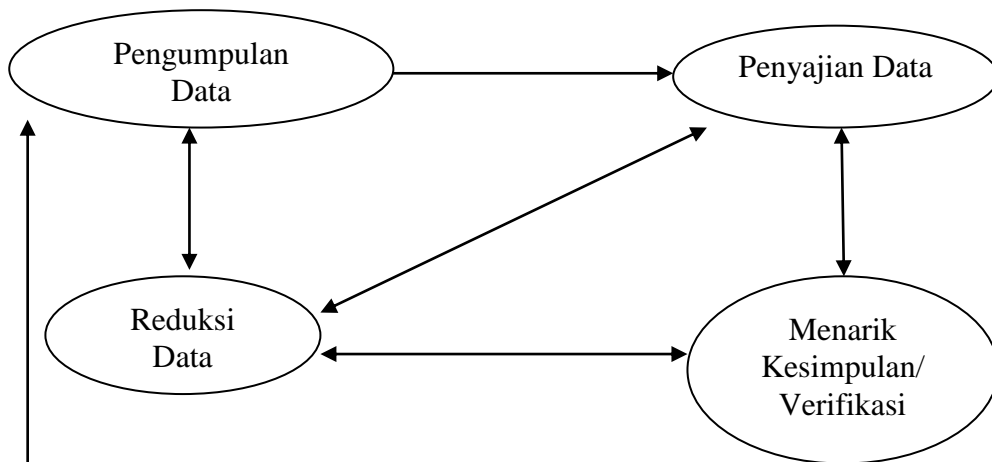
Dalam disertasi Encep Supriatna (2011: 119), data yang telah terkumpul akan di analisis dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif-kualitatif. Teknik analisis ini dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah, yakni: (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, (3) Penafsiran data, dan (4) Menarik kesimpulan. Langkah-langkah tersebut terangkum dalam satu kegiatan yang dapat diulakukan di lokasi maupun luar lokasi penelitian. Pola Kegiatan ini dapat digambarkan sebagaimana berikut:

Gambar 3.2

Selly Siska Irvegalina, 2014

Penerapan pembelajaran IPS berbasis masalah untuk meningkatkan tanggung jawab sosial siswa Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

**Prosedur Kerja Komponen-Komponen Analisis Data
Model Interaktif**



Sumber: Miles dan Huberman (1992: 20)

Gambar tersebut memperlihatkan sifat interaktif koleksi data atau pengumpulan data dengan analisis data. Tanpa secara aktif melakukan perbandingan-perbandingan dalam proses pengumpulan data tak mungkin terjelajah dan terlacak secara induktif hingga ke tingkat memadai muatan-muatan yang tercakup dalam suatu konsep, kategori, atau teori, (Bungin, 2003: 69-70).

(Sanjaya, 2012: 106) mengatakan bahwa analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru. Menurut Nasution (1998: 129) bahwa dalam “dalam penelitian Kualitatif, analisis data harus dituangkan dalam bentuk tulisan dan analisis”

Menurut Sanjaya (2011: 106), analisis data dilakukan dalam tiga tahapan, diantaranya yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus permasalahan.

b. Mendeskripsikan Data

Pendeskripsian data harus dilakukan agar data yang telah kita seleksi menjadi bermakna, pendeskripsian pun dapat dilakukan secara naratif, grafik, maupun tabel.

c. Catatan Pinggir dan Catatan Reflektif

Selly Siska Irvegalina, 2014

Penerapan pembelajaran IPS berbasis masalah untuk meningkatkan tanggung jawab sosial siswa Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Penjabaran dari catatan lapangan yang dilakukan sesaat setelah catatan lapangan dibuat, hal ini dimaksudkan agar penulis mampu menganalisis kejadian-kejadian yang terjadi dalam proses belajar mengajar.

d. Membuat Kesimpulan Berdasarkan Deskripsi Data

Dalam proses penelitian, menganalisis dan mengintreprestasikan data merupakan proses penting, karena data yang telah terkumpul tidak akan ada artinya jika tidak mengolahnya.

a. Validitas Data

Validitas data adalah semua data yang masuk divalidasi dengan teknik seperti yang digunakan dalam analisis kualitatif menurut Hopkins Glaser dan Strauss, (Wiriaatmadja 2005:168-170).

Salah satu langkah dalam melakukan penelitian adalah dengan mengumpulkan data yang akan dipakai sebagai bahan pengambilan kesimpulan untuk mendapatkan jawaban penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai metode sesuai dengan tujuan dan karakteristik penelitian. Data yang telah dikumpulkan perlu dicek keabsahannya untuk dikenali validitasnya. Pengecekan data untuk memperoleh keyakinan terhadap kebenaran data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi merupakan metode sintesa data terhadap kebenarannya dengan menggunakan metode pengumpulan data yang lain atau berbagai paradigma triangulasi. Data yang dinyatakan valid melalui triangulasi akan memberikan keyakinan terhadap peneliti tentang keabsahan datanya, sehingga tidak ragu dalam pengambilan kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan. Dalam kegiatan validitas data pada penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik triangulasi, *member check*, dan *expert opinion*.

a. Triangulasi

Triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda (Nasution, 2003:115) yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Menurut Wiriaatmadja (2008: 168) mengatakan bahwa triangulasi adalah memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang anda sendiri timbulkan dengan membandingkan dengan hasil orang lain, misalnya mitra penelitian lain yang hadir menyaksikan situasi yang sama.

b. *Member Check*

Pengujian kredibilitas data dengan *member check* yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi dan wawancara. Ini penting agar data-data yang didapat dapat teruji ke validannya, serta untuk pengecekan apabila ada data yang kurang didapatkan. Wiriaatmadja (2008: 168), *member check* yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari nara sumber.

c. *Audit Trail*

Wiriaatmadja (2005: 168) mengemukakan bahwa *audit trail* adalah mengecek hasil penelitian beserta prosedur dan metode pengumpulan data dengan mengkonfirmasi buku-buku temuan yang diperiksa dan dicek kesahihannya kepada sumber data pertama guru dan siswa.

d. *Expert Opinion*

Expert Opinion yaitu meminta pendapat dari pakar atau ahli. Pada penelitian tindakan kelas ini, *expert opinion* dilakukan dengan meminta saran dan nasehat dari dosen pembimbing. Ini bertujuan agar informasi yang didapat serta PTK yang dilakukan bisa lebih baik dengan mendapat masukan serta bimbingan dari pakar yang sudah berpengalaman.

3. Menganalisis Angket

Kuesioner atau angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Arikunto, 1997: 140). Penilaian angket ini adalah dengan menggunakan penilaian skala sikap teori Likert. Rensis Likert (1903-1981) mengembangkan beberapa sikap, responden kemudian memilih satu dari kriteria penskoran sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Jumlah dari angka yang di pilih menunjukkan sikap responden terhadap hal yang dimaksud. Setiap pernyataan di ikuti dengan serangkaian angka-angka, sebagai skala yang menunjukkan persetujuan/penolakan. Kemudian

hasil data kualitatif diubah ke dalam skala kuantitatif, dengan menjumlahkan angka-angka yang di peroleh dari tiap pernyataan, akan muncul nilai sikap kita dan intensitasnya.

Menurut Sudjana (2001: 19) untuk mengukur data angket digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Frekuensi jawaban seluruh siswa

F = Frekuensi jawaban

N = Banyak responden

Setelah dianalisis, kemudian dilakukan interpretasi untuk mempermudah mengambil kesimpulan dalam penyajian hasil penelitian, maka penulis menggunakan istilah yang dikemukakan oleh A. Suryadi (1987: 70) dan diklasifikasikan sebagai berikut:

0%	= ditafsirkan tidak ada
1%-49%	= ditafsirkan sebagian kecil
50%	= ditafsirkan setengahnya
51%-75%	= ditafsirkan sebagian besar
76%-99%	= ditafsirkan hampir seluruhnya